

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini menyajikan dua bagian kesimpulan, yaitu menyimpulkan penelitian ini sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan, kemudian kesimpulan yang menarik beberapa rekomendasi kepada mereka yang terlibat dalam kelas AIK dan mereka yang tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut.

Penelitian ini telah menganalisis metodologi pembelajaran AIK yang ada di STIKes Muhammadiyah Kuningan dan desain pembelajaran termasuk bahan pembelajaran dalam metodologi pembelajaran Pendidikan Al Islam dan KeMuhammadiyah (AIK) di Perguruan tinggi khususnya di STIKes Muhammadiyah Kuningan. Kemudian, temuan, sebagai serangkaian kesimpulan, digambarkan sebagai berikut:

Materi pendidikan AIK di STIKes Muhammadiyah Kuningan mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh majelis dikti litbang PP Muhammadiyah dalam Pendidikan AIK di PTMA yang menganut metode *manhaj tarjih* dalam penetapan hukum-hukum Islam yang telah dihimpun dalam buku HPT (Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah), lalu dikembangkan dan dikemas melalui Pendidikan AIK I, II, III, dan IV untuk membentuk SDM yang berkarakter dan sikap islami tanpa panatik buta.

Hasil data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disampaikan kepada empat puluh mahasiswa, menunjukkan pemahaman akan implementasi komponen AIK dalam kehidupan sehari-hari adalah prioritas utama dalam mengajar

pendidikan akan Al Islam dan KeMuhammadiyah (AIK), Oleh sebab itu dosen AIK di STIKes Muhammadiyah Kuningan menggunakan metode modern dalam pembelajaran AIK sebagai metode yang dianggap efektif untuk diaplikasikan sesuai kebutuhan mahasiswa sekarang. Dalam hal komponen AIK, bahwa kemampuan membaca Al Qu'an mereka cukup dan 65% mahasiswa berpikir bahwa kemampuan membaca Hadits mereka cukup. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami dan mengaplikasikan isi Al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup merupakan keterampilan yang sangat penting bagi para mahasiswa. Mengenai materi pembelajaran yang diperlukan, media komputer serta visualisasi melalui teknologi terkini seperti projector sangat membantu pembelajaran AIK bagi mahasiswa di STIKes Muhammadiyah Kuningan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai, mayoritas mahasiswa lebih suka mencampur bahasa Arab dan Indonesia sebagai bahasa menengah dalam menyampaikan materi selain ditunjang dengan fasilitas media pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa dosen AIK menggunakan Bahasa Indonesia sampai taraf tertentu dalam penyampaian materi. Sebagian besar mahasiswa juga berpikir bahwa mereka akan belajar bahasa Arab lebih baik dalam kelompok besar di bawah pengawasan dosen. Selain itu, mereka perlu memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dengan metode *student center*, yakni mereka suka untuk diaktifkan dalam perkuliahan tidak hanya menjadi pendengar namun ikut serta berperan dalam jalannya proses pembelajaran.

Selain itu, preferensi siswa tertinggi untuk kegiatan belajar di kelas adalah latihan praktek dari materi AIK yang disajikan, diikuti oleh simulasi dan latihan

mempersentasikan apa yang mereka fahami dari AIK. Siswa kemudian lebih suka dikoreksi oleh guru segera ketika membuat kesalahan yang dipilih oleh mayoritas responden. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap pendidikan AIK penting dalam karir masa depan mereka dan mereka mungkin membutuhkan *soft skill* AIK untuk *bermuamalah* dengan lingkungan kerja maupun dalam bermasyarakat secara umum.

Implikasi dari analisis metodologi ini sangat bermanfaat untuk menemukan metode yang sesuai dengan karakteristik objek dan langkah yang lebih akurat dalam menetapkan kebijakan, apalagi dalam membentuk karakter islami sebagaimana dalil-dalil naqli mengatakan bahwa dalam berdakwah harus menganal *madu*' atau audien sebagai lawan bicara, karena kita tidak bisa memukul rata kondisi setiap individu.

Informasi hasil analisis ini harus dipertimbangkan sebagai dasar dari silabus dan pengembangan materi. Informasi dari analisis kondisi mahasiswa adalah penting dalam pembelajaran AIK karena itu semua tentang memunculkan apa yang harus diketahui peserta didik terkait dengan karir masa depan mereka.

Sedangkan temuan dari wawancara sejalan dengan temuan dari kuesioner dan analisis dokumen. Dalam kaitannya dengan kesulitan siswa dalam belajar AIK, kedua dosen setuju bahwa mahasiswa mereka menemukan kesulitan dalam mendekode (menerjemahkan) makna dari materi pelajaran yang ditulis dalam bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa perlu belajar

kosakata Bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman mereka khususnya dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan metode modern yang telah dijabarkan sebelumnya.

Dosen menyatakan bahwa kesulitan mereka dalam melakukan kelas AIK terutama muncul dalam hal mengatur perkuliahan. Masalahnya muncul karena tidak ada materi standar dan silabus tentang pembelajaran mengajar AIK, sehingga para dosen mengajar AIK berdasarkan pemahaman masing-masing.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disajikan di atas, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan mengenai analisis kebutuhan dan desain pembelajaran untuk pembelajaran AIK di STIKes Mhammadiyah Kuningan. Rekomendasi ini ditujukan terutama untuk pengajar AIK, institusi, pembuat kebijakan, dan peneliti lain yang tertarik dengan bidang ini.

a.) Pengajar AIK

Disarankan bahwa para pengajar harus menjaga kualitas dalam mengajar untuk menjaga tanggapan siswa yang baik terhadap pembelajaran AIK dan harus selalu menjadi yang terdepan dalam melaksanakan nilai-nilai keislaman (*Qudwah Hasanah*). Selain itu, dosen juga harus menguasai materi yang akan disampaikan dan menyiapkan bahan-bahan materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dosen pengajar AIK juga harus meningkatkan kualitas penguasaan Bahasa Arab sebagai perantara yang menjembatani wawasan Islam yang lebih mendalam dari literatur para ulama terdahulu. Jadi, disarankan bahwa guru harus melakukan analisis kebutuhan

sebelum merancang materi AIK dan terus meningkatkan kualitas ilmu keIslamannya.

b.) Institusi

Proses desain pembelajaran AIK di perguruan tinggi harus dilanjutkan dengan mengidentifikasi kondisi kebutuhan mahasiswa terlebih dahulu dan kemudian melakukan analisis yang teliti terhadap strategi metodologi dari situasi tersebut. Fitur yang diidentifikasi akan membentuk silabus matakuliah AIK. Oleh karena itu, materi AIK harus ditetapkan berdasarkan profil rinci dari kebutuhan pembelajar dalam hal tujuan pembelajaran yang membentuk karakter islami, keterampilan bahasa, fungsi, struktur, dll.

Selain itu, AIK harus diterapkan di tingkat universitas karena siswa telah memutuskan jurusan yang ingin mereka ambil. Dengan demikian, AIK yang diajarkan harus sudah terintegrasi secara holistik dengan yang dibutuhkan mahasiswa dan memiliki keselarasan dengan apa yang mereka pelajari sehingga ilmu-ilmu sains yang mereka miliki terarah sesuai dengan ketentuan Islam dan bermanfaat sebagaimana mestinya.

c.) Peneliti lanjutan

Terakhir, karena studi ini berfokus pada kebutuhan mahasiswa di STIKes Muhammadiyah Kuningan, studi lebih lanjut dapat menguraikannya menjadi metode pengajaran yang sesuai, bahan, dan penilaian. Adapun untuk penelitian lanjutan, memungkinkan bagi peneliti untuk membuat buku teks sebagai pedoman pengajaran AIK sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang

relevan sehingga menjadi buku ajar yang bermanfaat dan memudahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pembelajaran AIK.

